

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada abad 21 merupakan aspek penting dalam berkehidupan yang sudah seharusnya di desain berbasis teknologi (Ali Fikri et al., 2021). Hal ini sejalan dengan Suyitno (2020) yang mengatakan bahwa digitalisasi dalam masyarakat terlebih dalam dunia pendidikan telah menjadi sebuah gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan yang berkualitas dan meluasnya penggunaan teknologi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan (Putri et al., 2020). Terlahirnya banyak ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi dewasa ini menimbulkan perubahan kehidupan sehari-hari yang bertuju kepada kompleksitas dan efisiensi, oleh karena itu guru sebagai pendidik yang tidak dapat digantikan fungsinya dengan mesin dan teknologi harus memenuhi syarat untuk menjalankan tugas mengajarnya (Ali Fikri et al., 2021; Fahmi et al., 2022).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat 1 disebutkan 4 cakupan dalam kompetensi guru yang harus dikuasai diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh dari hasil menempuh pendidikan keprofesian (Putri et al., 2020). Guru selaku pendidik yang berkaitan langsung dengan siswa harus menguasai keempat kompetensi tersebut demi tercapainya pembelajaran yang efektif. Salah satunya adalah keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil sebagai bagian dari kompetensi pedagogik guru yang menjadi fundamental untuk dikuasai (Putri et al., 2020; Sum & Taran, 2020).

Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang penting untuk dikuasai dalam pembelajaran yang diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran interaktif dengan bertujuan mencari solusi bersama atas sebuah permasalahan yang diberikan, antar sesama peserta didik atau dengan guru yang dilaksanakan dengan langkah sistematis dan melibatkan 3-9 orang anggota (Ali Fikri et al., 2021; Miasari, 2018). Dalam membimbing sebuah diskusi

kelompok kecil guru harus mampu melibatkan aktivitas mental dan emosional siswa agar proses diskusi dapat saling meningkatkan kemampuan intrerpersonal antar siswa.

Namun dalam pelaksanaannya, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil masih sulit dilaksanakan dengan baik. Masalah ini ditemukan pada penelitian Irawati (2020) yang menjelaskan rendahnya skor mahasiswa dalam menerapkan aspek-aspek keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, yaitu sebesar 51% dengan kategori kurang. Rendahnya skor dikaitkan dengan belum optimalnya mahasiswa untuk melakukan bimbingan pada saat diskusi berlangsung. Sikap mahasiswa cenderung hanya berfokus kepada satu kelompok saja sehingga siswa lain tidak merasa terbimbing sepenuhnya. Masalah lainnya ditemukan dalam penelitian Putri et al. (2020) bahwa guru tidak mengarahkan fokus siswa untuk menyimak presentasi yang berlangsung sehingga tidak menimbulkan interaksi tanya jawab antar siswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa guru masih belum mampu untuk melaksanakan dan menerapkan dengan baik aspek-aspek keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil karena belum lengkapnya komponen yang diterapkan. Maka dari itu, penguasaan dalam kecakapan keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil harus dibentuk secara teoritis dan prakteknya secara kontinu melalui mata kuliah yang ada demi membentuk pengetahuan dasar bagi mahasiswa calon guru (Irawati, 2020).

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu program studi pendidikan keprofesian yang mempersiapkan calon guru SMK Bangunan. Dalam pelaksanaan studinya, mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta diwajibkan untuk mengikuti mata kuliah Kompetensi Pembelajaran dengan maksud mengembangkan keterampilan dasar mengajar sebelum menjalankan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di ranah SMK dan sebagai bekal untuk menempuh profesi kedepannya. Mata kuliah Kompetensi Pembelajaran mendalami dasar teoritis dan praktikal terkait delapan keterampilan dasar mengajar yang memiliki bobot 3 Sistem Kredit Semester (SKS). Pada mata kuliah tersebut, mahasiswa juga diwajibkan untuk melatih keterampilan dasar mengajarnya melalui kegiatan *Peer teaching* dengan menjadi tutor sebaya

bagi teman-teman kelasnya. *Peer teaching* merupakan sebuah istilah yang berpusat pada proses dimana seseorang menginstruksikan orang lain untuk memberikan bantuan belajar, baik skala individu maupun kelompok (Puspitorini, 2022). Demi tercapainya tujuan *Peer teaching*, maka perlu dilaksanakan pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan abad 21 (Agustini & Ngarti, 2020).

Dari hasil analisis kebutuhan awal yang diambil dari 60 responden mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019 dan 2020 menerangkan bahwa, 73,2% responden tidak pernah menggunakan media video pembelajaran pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran. Diperoleh sebanyak 34,1% responden menyatakan kurang memahami materi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Selain itu, 47,8% dari responden juga menyebutkan mengalami kesulitan untuk mencari dan menemukan video simulasi mengajar untuk calon guru SMK. Dari hasil analisa kebutuhan tersebut, menandakan bahwa perlu adanya pembaruan pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran berupa sebuah pengembangan media pembelajaran yang selaras dengan perkembangan pendidikan abad 21 yang mempertimbangkan peran perkembangan teknologi dalam penyusunannya.

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu untuk penyampaian informasi dan materi ajar dari guru sebagai pendidik kepada peserta didik (Apriansyah et al., 2020). Arsyad dalam Dewi (2022) menjelaskan keberagaman jenis media yang dapat diaplikasikan diantaranya media teknologi cetak, media teknologi audio visual, media teknologi digital, serta media gabungan antara cetak dan digital. Kemajuan teknologi abad 21 diantaranya adalah adanya peralihan kegiatan belajar mengajar dengan peralatan elektronik seperti *smartphone* dan laptop (Yunika et al., 2020), media teknologi digital berbasis video pembelajaran layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar karena dinilai lebih efisien serta memberi kesempatan pengulangan materi mengikuti kemampuan masing-masing peserta didik (Agustini & Ngarti, 2020). Hasil penelitian Agustini & Ngarti (2020) juga membuktikan efektifitas pembelajaran dengan aplikasi media pembelajaran berbasis video yang meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Kintamani.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dilaksanakan penelitian terkait “Pengembangan Video Pembelajaran Peer Teaching Membimbing Diskusi Kelompok Kecil dalam Seri Keterampilan Dasar Mengajar”. Video pembelajaran yang akan dikembangkan nantinya akan disebarluaskan secara digital dengan harapan dapat meningkatkan penguasaan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil sebagai bekal mahasiswa untuk menempuh ranah profesi keguruan di masa mendatang dan menjadi kemudahan bagi dosen dalam menyampaikan materi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berikut permasalahan-permasalahan yang dapat ditemukan:

1. Bagaimana esensialitas guru dalam kemampuan menyesuaikan model pendidikan dengan pembelajaran abad 21?
2. Bagaimana kepentingan pengembangan mahasiswa calon guru dalam menguasai keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil melalui mata kuliah Kompetensi Pembelajaran?
3. Bagaimana kelengkapan media pembelajaran yang selaras dengan model pembelajaran abad 21 pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran?
4. Bagaimana peran perkembangan teknologi dalam penyusunan media pembelajaran mata kuliah Kompetensi Pembelajaran?
5. Bagaimana ketersediaan media video pembelajaran *peer teaching* untuk mahasiswa calon guru pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dibatasi menjadi:

1. Pengembangan media video pembelajaran mengacu pada materi perkuliahan yang diatur dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tahun ajaran 2021/2022 yang disampaikan dosen.

2. Pengembangan media video pembelajaran dibatasi penggunaannya hanya pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta.
3. Pengembangan media video pembelajaran digunakan untuk mata kuliah Kompetensi Pembelajaran.
4. Pengembangan media video pembelajaran dibatasi hanya pada materi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dari delapan keterampilan dasar mengajar yang ada.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang dijelaskan di atas. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Video Pembelajaran Peer Teaching Membimbing Diskusi Kelompok Kecil dalam Seri Keterampilan Dasar Mengajar?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penulisan dari penelitian ini adalah menghasilkan suatu produk berupa media pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran *peer teaching* pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta yang diharapkan dapat memudahkan proses pembelajaran.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan penguasaan tentang keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran serta dapat menjadi bahan kepustakaan bagi penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam penguasaan materi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada mata kuliah

Kompetensi Pembelajaran, sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia profesi kependidikan.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat membantu tenaga pendidik dalam menyediakan rujukan media pembelajaran pada materi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

